

Kiprah Pendidikan Kewarganegaraan: Membentuk Karakter *Super Smart Society* melalui Pembiasaan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi

Dewi Novita Sari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
dewinovita.1804@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas implementasi pembelajaran kolaboratif pada Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi sebagai strategi untuk mempersiapkan SDM "*super smart society*" atau masyarakat super cerdas di era *society 5.0*. Artikel ini disusun menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba menelaah informasi aktual yang terjadi berdasarkan kajian literatur. Era *Society 5.0* merupakan perkembangan dari era revolusi 4.0 yang sudah ada sebelumnya. Pada era ini setiap individu didorong untuk memiliki kecerdasan yang mampu bersaing dengan kecerdasan teknologi informasi. Pengadaan pembelajaran kolaboratif pada Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan perkembangan global dengan tetap memegang teguh jati diri bangsa. Karakter *Super smart society* memungkinkan setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta memunculkan solusi-solusi berkelanjutan bagi lingkungan di sekitarnya. Pada era *society 5.0* ini diharapkan manusia dapat menciptakan perubahan yang signifikan terhadap laju kehidupan global.

Kata kunci: pendidikan, kewarganegaraan, kolaboratif, *society 5.0*.

ABSTRACT

This article will discuss the implementation of collaborative learning in Citizenship Education in higher education as a strategy to prepare human resources for a "super smart society" or a super intelligent society in the era of society 5.0. This article was prepared using a qualitative descriptive method, where the author tried to examine actual information that occurred based on a literature review. The Society 5.0 era is a development of the previous revolution 4.0 era. In this era, every individual is encouraged to have intelligence that can compete with information technology intelligence. Providing collaborative learning in Citizenship Education at the tertiary level aims to prepare the young generation to face the challenges of global development while maintaining strong national identity. The character of a Super smart society allows every individual to improve their quality of life and come up with sustainable solutions for the environment around them. In the era of society 5.0, it is hoped that humans can create significant changes in the global pace of life.

Key words: education, citizenship, collaboration, *society 5.0*.

PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* merupakan era kecerdasan dunia yang menginterpretasikan manusia berbasis teknologi. Dimana yang dikembangkan sekarang bukanlah media teknologinya, namun sikap mental warga negara sebagai hasil dari pembiasaan

teknologi, termasuk cara berpikir dan pengambilan keputusan. Dewasa ini perkembangan teknologi menjadi aspek yang terus di ulas sebagai tantangan kehidupan terkini karena berkaitan dengan eksistensi manusia sebagai subjek utama pelaku kehidupan. Penting bagi setiap individu untuk dapat menelaraskan kompetensi diri sesuai

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* *5.0*"

dengan tuntutan perkembangan global.

Berdasarkan survei susenas oleh Badan Pusat Statistika (BPS), sepanjang tahun 2022 sebanyak 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 4,38 persen dari tahun sebelumnya (62,10 persen di tahun 2021)[1]. Peningkatan penggunaan internet ini mencerminkan iklim penerimaan masyarakat atas perkembangan teknologi yang terus meningkat setiap tahunnya. Survei inipun diperkuat dengan riset Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) yang menyatakan bahwasanya Indonesia berada pada peringkat 8 dunia dengan tingkat pengguna internet mencapai 82 juta orang. Namun demikian yang perlu digaris bawahi dari fenomena ini adalah banyak yang tidak menyadari bahwa kemajuan teknologi justru menimbulkan bumerang apabila tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas keterampilan sumber daya manusia-nya (SDM).

Narasi bahwa teknologi akan menggantikan manusia terus bergulir dan menjadi kekhawatiran yang berkepanjangan, namun demikian belum terlihat langkah signifikan sebagai usaha untuk mencegah hal-hal tersebut. Setidaknya perlu penguatan karakter masyarakat sebagai *good citizens* yang memahami tanggung jawab moral atas keberlangsungan negara di masa mendatang sekaligus penguatan jati diri bangsa di tengah deras arus perkembangan global. Karakter *good citizens* ini dinilai penting dalam menghadapi era digitalisasi karena berkaitan dengan hal-hal yang tidak akan bisa digantikan oleh teknologi, misalnya berupa kreativitas, sifat empati, serta kemampuan analisis dan *problem solving*. Orientasi yang perlu ditanamkan pada diri setiap individu di era ini ialah mengenai bagaimana teknologi dan manusia dapat berjalan beriringan dan menghasilkan simbiosis yang saling menguntungkan dalam hal efisiensi kerja dan hasil produksi.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara. Pendidikan mencakup tiga dimensi penting, yaitu individu, masyarakat, dan seluruh komponen realitas yang dapat menentukan sifat, nasib, hakikat manusia, serta masyarakat[2]. Pendidikan merupakan usaha

yang dilakukan secara sadar dan berjenjang dan memiliki peran krusial karena dapat menentukan kualitas diri individu. Pendidikan Kewarganegaraan diorientasikan untuk membangun pengetahuan, sikap, serta karakter individu sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat berkembang pesat mengikuti alur perkembangan global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pencerminan nilai luhur bangsa.

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tingkat lanjut memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) berwawasan global yang adaptif, edukatif, dan kolaboratif yang dapat mengintegrasikan antar disiplin ilmu pengetahuan menjadi interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Langkah strategis perguruan tinggi dalam mempersiapkan warga negara sebagai SDM yang cakap dan berdaya saing salah satunya ialah melalui pembiasaan pembelajaran kolaboratif. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini dapat dilihat dari dua penelitian sebagai berikut; penelitian pertama menjelaskan mengenai *Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)* melalui pemanfaatan blog yang dapat menunjang interaksi pembelajaran[3], penelitian kedua menjelaskan mengenai pemanfaatan *learning management system (LMS)* pada kegiatan belajar[4]. Kedua penelitian tersebut membuka wawasan kita bahwasanya penting bagi perguruan tinggi untuk mengadakan pembelajaran kolaboratif dalam rangka mempersiapkan SDM yang siap menghadapi era *society 5.0*.

Artikel ini akan membahas implementasi pembelajaran kolaboratif pada Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi sebagai strategi untuk mempersiapkan SDM yang berjulukan "*super smart society*" atau masyarakat super cerdas di era *society 5.0*.

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba menelaah informasi aktual yang terjadi berdasarkan kajian literatur. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

mendeskripsikan fakta, fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu secara rinci menggunakan narasi atau kata-kata.

HASIL

A. Kiprah Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Warga Negara

Pendidikan merupakan wadah untuk membangun suasana belajar yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi diri, spiritual, dan kepribadian[5]. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan usaha pembentukan kecerdasan intelektual serta emosional yang nantinya kerap diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Penting bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan dalam rangka menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi pesatnya arus kemajuan global.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu sosial berfokus pada ranah pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga negara atau biasa disebut *civic knowledge (CK)*, *civic disposition (CD)*, dan *civic skill (CS)*. Artinya Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk dapat memastikan setiap individu memiliki karakter yang cerdas serta sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, bangsa, dan negara[6]. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multidimensi berupaya untuk dapat mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai wujud pencerminan pendidikan nilai dan karakter warga negara.

Pada dimensi personal, Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk menata kapasitas warga negara yang dikarakteristikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas tindakan, pikiran, dan perasaan[7]. Sedangkan pada dimensi sosial, Pendidikan Kewarganegaraan diorientasikan pada aktivitas sosial yang memungkinkan setiap individu berinteraksi dengan orang lain sebagai perwujudannya sebagai

mahluk sosial.

Pengadaan Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan perkembangan global dengan tetap memegang teguh jati diri bangsa. Adapun pendidikan kewarganegaraan ini penting untuk terus dimasifkan di kalangan generasi muda sebagai bekal dalam membangun moralitas, mental, kepribadian, serta karakter kebangsaan.

B. Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi

Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative learning*) pada artikel ini didefinisikan sebagai tahapan belajar melalui diskusi kelompok berbantuan teknologi digital yang di dalamnya menuntut keaktifan peserta didik untuk mempelajari hal baru dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memandang suatu permasalahan dari berbagai sudut keilmuan[8]. Pembelajaran kolaboratif penting untuk terus dikembangkan mengingat proses belajar hakikatnya bisa dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas ruang dan waktu. Demikian pembelajaran kolaboratif dengan mengintegrasikan teknologi menjadi jawaban yang tepat akan kondisi global yang terus berkembang.

Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk membentuk kelompok diskusi yang didalamnya memanfaatkan berbagai literatur baik fisik maupun digital untuk memperoleh informasi seluas-luasnya. Pembelajaran dengan metode ini memungkinkan setiap individu untuk saling bertukar pikiran dan menemukan gagasan-gagasan baru yang mungkin dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan yang sedang didiskusikan.

Pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi berbasis teknologi dapat diimplementasikan melalui pemanfaatan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

e-learning, virtual classroom, video conferencing, artificial intelligence (AI), virtual reality (VR), augmented reality (AR), dan mixed reality (MR), dan lain sebagainya.

Pembelajaran kolaboratif pada era *society 5.0* diharapkan dapat mengembangkan 4C, yaitu: *Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*, serta enam literasi dasar (literasi baca dan tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan kewargaan). Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran kolaboratif diperlukan persiapan matang dari berbagai aspek, seperti; sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang kreatif dan melek teknologi, kurikulum yang relevan dengan perkembangan global, motivasi peserta didik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar.

C. **Super Smart Society dalam Menghadapi Era Society 5.0**

Era *Society 5.0* merupakan perkembangan dari era revolusi 4.0 yang sudah ada sebelumnya. Pada era ini setiap individu didorong untuk memiliki kecerdasan yang mampu bersaing dengan kecerdasan teknologi informasi, artinya pada era ini setiap individu diorientasikan untuk berkembang selaras dengan perkembangan global. *Society 5.0* merupakan konsep yang mensinergikan teknologi digital dengan humanistik sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas SDM[9]. Pada era ini setiap individu diberikan tanggung jawab moral yang lebih tinggi dari era sebelumnya karena berkaitan dengan kesadaran diri individu dalam meningkatkan kompetensi diri untuk menghadapi perkembangan dunia. Kemauan dan motivasi diri individu menjadi kunci utama dalam membentuk karakter masyarakat super cerdas (*super smart society*).

Super Smart Society atau masyarakat super cerdas merupakan sebutan bagi setiap individu yang mampu meningkatkan kompetensi diri seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi.

Karakter *Super smart society* memungkinkan setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta memunculkan solusi-solusi berkelanjutan bagi lingkungan di sekitarnya. Dengan karakter super cerdas ini, diharapkan manusia dapat menciptakan perubahan yang signifikan terhadap laju kehidupan global dengan tetap memegang teguh apa yang menjadi karakter serta nilai luhurnya sebagai warga negara.

SIMPULAN

Era *Society 5.0* berorientasi pada peningkatan kecerdasan manusia dalam menginterpretasikan teknologi dan kemampuan diri individu dalam menghadapi pesatnya arus perkembangan global. Pada era ini, setiap individu diorientasikan untuk dapat menjadi manusia berbasis teknologi yang dapat berjalan beriringan serta menghasilkan simbiosis yang saling menguntungkan dalam hal peningkatan efisiensi dan hasil kerja. Selain melalui usaha peningkatan kompetensi SDM, penanaman karakter *good citizens* juga diperlukan untuk membekali individu sebagai masyarakat super cerdas (*Super Smart Society*). Pendidikan Kewarganegaraan yang diimplementasikan melalui metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat super cerdas yang dapat tetap menjunjung nilai luhur bangsa di era *society 5.0*. Dalam rangka penguatan SDM yang siap menghadapi era *society 5.0*, pembelajaran kolaboratif dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *e-learning, virtual classroom, video conferencing, artificial intelligence (AI), virtual reality (VR), augmented reality (AR), dan mixed reality (MR)*, dsb.

Pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi, serta literasi dasar. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran kolaboratif, diperlukan persiapan matang dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang kreatif dan melek teknologi, kurikulum yang relevan, motivasi diri individu, dan keterlibatan orang tua. Pembelajaran kolaboratif ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan aspek peningkatan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

kualitas intelektual serta emosional SDM di era society 5.0, aspek pembelajaran bekerja bersama tim, serta pemanfaatan teknologi dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "statistik-telekomunikasi-indonesia-2022".
- [2] N. Doktor *et al.*, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," 2013.
- [3] Purnamawati dan Hendra Jaya, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Melalui Pendekatan Cscl (Computer Supported Collaborative Learning) Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 3, no. 2, 2016, Accessed: Apr. 15, 2024.
- [4] Z. Nurakun Kyzy, R. Ismailova, and H. Dündar, "Learning management system implementation: a case study in the Kyrgyz Republic," *Interactive Learning Environments*, vol. 26, no. 8, pp. 1010–1022, Nov. 2018, doi: 10.1080/10494820.2018.1427115.
- [5] "7757-24249-1-PB".
- [6] Siahaan, R. Y., Nisa, C., Lathifah, M., & Manullang, J. M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa PPKN Unimed. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 07-16.
- [7] E. Wiyanarti, "Studies Sebagai Pembentukan Karakter Cerdas Bagi Generasi Muda Pada Masa Global." [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/supremasi>
- [8] N. S. Fitriyanti, M. R. Apriansyah, and R. N. Antika, "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online," *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 10, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.35585/inspir.v10i1.2564.
- [9] D. Setiawan and M. Lenawati, "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," 2020

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"